

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang ditunjuk secara sistematis. Landasan teori merupakan sebuah pernyataan yang disusun oleh peneliti secara terstruktur yang dijadikan landasan kuat didalam penelitian yang akan dilakukan peneliti. Tujuan dibuatnya landasan teori adalah untuk menyempurnakan sebuah penemuan atau menambahkan sesuatu hal yang baru yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2010: 54).

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi atau *economi growth* adalah peningkatan kemampuan secara signifikan dari produksi dan distribusi barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah, yang tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari satu periode ke periode lainnya (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value*

added) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi, hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi *Transfer Payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Tarigan, 2012).

Terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu : akumulasi modal yang meliputi berbagai bentuk investasi yang baru, peralatan fisik, serta sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, keterampilan, perubahan jumlah penduduk, yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi yang diartikan sebagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan.

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan *Gross National Product* (GNP) ukuran nasional *Gross Domestic Product* (GDP) untuk ukuran provinsi, pada tahun yang berjalan dan tahun sebelumnya. Pengukuran tersebut tidak bisa dilakukan setiap saat karena keterbatasan data, sehingga data yang digunakan nanti adalah data triwulan atau data tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

$$t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

t : Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDB_t : PDRB tahun berjalan

PDB_{t-1} : PDRB tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan wilayah di suatu negara (Tarigan, 2012), oleh karena itu banyak teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah teori teori pertumbuhan neoklasik. Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan (1956) dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi (Tarigan, 2014). Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.

Pada akumulasi kapital diperlukan penyisihan tabungan dan diinvestasikan kembali selama beberapa waktu. Akumulasi kapital tidak hanya berupa investasi

pada pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan sebagainya tetapi juga meliputi infrastruktur yang merupakan prasyarat atau faktor penunjang bagi industrialisasi dan pengembangan serta pemasaran produk-produk sektor pertanian. Akumulasi kapital seringkali dipandang sebagai elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha-usaha untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi modal.

Selain itu, Robert M. Solow mengembangkan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital K dan tenaga kerja L . Fungsi produksi memiliki sifat skala hasil konstan (*constant returns to scale*) yaitu jika terjadi peningkatan persentase yang sama dalam seluruh faktor-faktor produksi akan menyebabkan peningkatan *output* pada persentase yang sama. Artinya, Apabila terjadi peningkatan modal dan tenaga kerja sebesar 10 persen maka *output* akan meningkat sebesar 10 persen (Mankiw, 2007).

2.1.2 Infrastruktur

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infrastruktur berarti sarana dan prasarana umum. Infrastruktur merupakan biaya tetap sosial yang langsung mendukung produksi (Setyaningrum, 1997). Definisi lain mengenai infrastruktur yaitu mengacu pada fasilitas fisik dan termasuk kerangka organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi (Suparmoko, 2002) Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak

dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, irigasi/pengairan, transportasi, telekomunikasi, air dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Ketidakcukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur merupakan sarana prasarana yang sangat strategis sebagai mobilitas penduduk untuk menghubungkan suatu daerah ke daerah lain, serta peran yang penting yaitu untuk memperlancar distribusi barang dan faktor produksi antar daerah sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi yang selanjutnya akan mempercepat peningkatan aktivitas ekonomi (Krismanti, 2009). Pengertian lainnya dari infrastruktur yaitu infrastruktur mengacu pada fasilitas kapital fisik dan termasuk pula kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting dalam organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi di masyarakat tersebut. Infrastruktur meliputi undang-undang, sistem pendidikan dan kesehatan publik sistem distribusi dan perawatan air; pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan dan pembuangannya; sistem keselamatan publik, seperti pemadam kebakaran dan keamanan; sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik (Hapsari, 2011).

2.1.3 Peranan Infrastruktur

Infrastruktur yang perannya cukup vital dan merupakan variabel dalam penelitian ini adalah jalan, listrik dan air. Mengingat ketiga jenis infrastruktur

tersebut memiliki peran vital sebagai modal dalam menjalankan roda perekonomian disuatu negara agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketiga jenis infrastruktur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel.

Jalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan mudah, contoh bahwa jalan dapat memperlancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk di distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. Kondisi jalan juga mempengaruhi kondisi kecepatan perpindahan maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan.

Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan permukiman serta daerah pinggiran (hinterland). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan

mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya (hinterland dan Sjafrizal, 2012).

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di ssatu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antar pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang berkembang, maka pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah (Sjafrizal,2012).

- a. Dapat membuka akses atau jalur masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi *land acces*. Fungsi ini penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangu daerah yang tertinggal.
- b. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat (*community service function*). Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.
- c. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai interchange community and long distance transportation. Fungsi jalan ini penting

bagi wilayah negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan keberbagai daerah. (Bappenas, 2003) mengungkapkan bahwa Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan.

2. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur lain juga sangat penting bagi perekonomian wilayah adalah kelistrikan. Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.

Infrastruktur listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam n

menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur (Amalia, 2007).

3. Infrastruktur Air

Air merupakan kebutuhan primer yang digunakan untuk hidup manusia sehingga harga air tidak mempengaruhi jumlah permintaan air. PDRB perkapita, ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya, ketika PDRB per kapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami penurunan. Sehingga PDRB perkapita memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan jumlah permintaan air.

Air yang diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian, dan industri. Kebutuhan domestik untuk masyarakat akan meningkat sejalan dengan penambahan penduduk baik di perkotaan maupun pedesaan. Air untuk keperluan irigasi pertanian juga terus meningkat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Demikian juga dalam bidang industri, yang

kian mengalami peningkatan karena struktur perekonomian yang mengarah pada industrialisasi.

Hal yang sama dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan selain itu penelitian sebelumnya yaitu menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya kaitan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat dijelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja dimana pekerja-pekerja tersebut secara nyata digunakan sebagai input dalam proses produksi Wylie (1996), Herranz-Loncan (2008), Agenor dan Moreno-dodson (2009).

Peran infrastruktur penting guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah penyangganya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di lereng-lereng gunung atau lembah, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan kendala kondisi geografi yang sedemikian itu, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni

dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Atmaja:2013).

Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, Pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPP (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko Departemen Keuangan (KPRDK). Perpres No. 67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989. Perpres baru ini bertujuan untuk mengakomodasi perubahan paradigma dalam kerjasama pemerintah dengan badan usaha swasta dalam penyediaan infrastruktur, antara lain berupa penerapan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah (Posumah, 2015).

2.1.4 Keterkaitan Infrastruktur dengan Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets menyatakan bahwa *“a country’s economic growth as a long term rise in capacity to supply increasingly diverse economic goods to its population, this growing capacity based on advancing technology and the institutional and ideological adjustments that it demands”* (Todaro, 2000).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja. (Todaro, 2000).

Penyediaan infrastruktur dapat menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi, misalnya ketersediaan dan reliabilitas ketersediaan air oleh jaringan irigasi. Ketersediaan infrastruktur di suatu daerah juga dapat menimbulkan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat di daerah tersebut karena infrastruktur berguna untuk menunjang kegiatan ekonomi dan akses kepada sumber-sumber produksi. Dengan adanya infrastruktur jalan, kegiatan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi akan terbuka dan akan berkembang (Amalia, 2019).

Beberapa literatur teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) mencoba menjelaskan peran penting infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai *input* dalam mempengaruhi *output* agregat dan juga sebagai sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang merupakan hasil dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Hulten dan Schwab dalam Hapsari, 2011).

Infrastruktur seperti panjang jalan, listrik dan air irigasi yang tergolong ke dalam infrastruktur ekonomi memiliki peranan yang penting untuk mendorong sektor-sektor lain dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Panjang jalan dengan

kondisi baik akan mempermudah pendistribusian dalam kegiatan produksi, baik distribusi barang maupun jasa. Selain itu, jalan dengan kondisi baik juga dapat membuka akses dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga dapat meningkatkan PDRB dan mengurangi jumlah daerah yang tertinggal. Energi listrik juga memiliki peranan penting khususnya pada sektor manufaktur. Energi listrik merupakan suatu infrastruktur yang paling penting dalam melakukan kegiatan produksi yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan membantu dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah (Maqin, 2011).

Infrastruktur merupakan komponen penting dalam menunjang kemajuan ekonomi wilayah. Keberadaan kelengkapan infrastruktur menentukan daya dukung suatu wilayah dalam menunjang berbagai kegiatan untuk menghasilkan nilai tambah. Infrastruktur mempunyai dampak terhadap suatu wilayah berdasarkan karakteristik setempat dan mendorong adanya perubahan morfologi wilayah (Kronenberg, 2011). Hubungan infrastruktur dan tingkat perkembangan ekonomi selain dilihat dari laju pertumbuhan, pada dasarnya juga didasarkan hubungan terhadap pendapatan per kapita. Menunjukkan bahwa sebagian infrastruktur memiliki peranan positif dengan nilai pendapatan per kapita. Infrastruktur tersebut meliputi jalan, kelistrikan, komunikasi, dan pelayanan transportasi. Nilai hubungan yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa terjadinya kenaikan infrastruktur tersebut mendorong diikutinya oleh kenaikan pendapatan per kapita.

2.1.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*man power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Tan Goan Tiang dalam Ida Bagoes Mantra, 2000). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2008). Faktor manusia merupakan salah satu faktor nonekonomi yang memengaruhi proses pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan produk nasional merupakan salah satu akibat dari pertumbuhan penduduk yang luar biasa besar sehingga memperbesar pula jumlah tenaga kerja.

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaa adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu negara tertentu. Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun dan belum ingin bekerja seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela.

2. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk pasar kerja (yang sudah ingin bekerja). Jumlah penduduk dalam golongan (2) dinamakan angkatan kerja dan penduduk golongan (1) dinamakan bukan angkatan kerja.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1985). Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain – lain atau penerima pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bersifat untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan penelitiannya, selain itu penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai acuan ataupun dasar dalam melakukan penelitian. Setidaknya akan terdapat persamaan model antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat pula suatu perbedaan pada objek yang diteliti misalnya variabel yang digunakan, data penelitian, permasalahan penelitian, ataupun rentang waktu yang digunakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini adalah :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Yosephine Magdalena Sitorus, Lia Yuliana (2018)	Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Provinsi Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014	Metode Kuantitatif serta Analisis regresi data panel	Berdasarkan hasil, infrastruktur yang mempengaruhi Produktivitas ekonomi secara signifikan dan positif adalah jalan infrastruktur, kesehatan, dan anggaran. Infrastruktur yang mempengaruhi produktivitas ekonomi secara signifikan dan negatif adalah infrastruktur pendidikan. Air dan listrik Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap ekonomi produktivitas.	penelitian ini memiliki persamaan dari variabel juga dan metode analisis data yang digunakan analisis regresi data panel	penelitian ini memiliki perbedaan pada tempaan dan tahun penelitian serta teori yang digunakan.
2.	Azuwandri, Retno Agustina Ekaputri, Sunoto (2019)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu	Metode kuantitatif analisis regresi PLS, Fixed Effects	Hasil bahwa faktor-faktor positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama tahun 2009-2013 Provinsi Bengkulu adalah variabel pengamatan panjang Jalan, Energi dan Air, meskipun variabel Telepon memiliki korelasi negatif, tetapi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel variabel infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air.	Penelitian ini memiliki perbedaan dari variabel menggunakan tidak menggunakan telepon, perbedaan metode analisis data PLS, dan tempat penelitian Provinsi Bengkulu.
3.	Markus Bruckner (2021)	Infrastructure and Economic Growth	Metode Kuantitatif serta analisis linear berganda	pertumbuhan PDB per kapita memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan infrastruktur. Efek ini secara signifikan lebih kecil dalam anokrasi sedemikian rupa sehingga, dalam anokrasi, pertumbuhan PDB per kapita tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pertumbuhan infrastruktur.	Penelitian ini memiliki persamaan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif serta meneliti infrastruktur.	Penelitian ini memiliki perbedaan mengenai tempat.
4.	Rudi Sofia Sandika, Yusni	Pengaruh Investasi Terhadap	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi	Penelitian ini memili	Penelitian ini memiliki perbedaan pada

	Maulida, Deny Setiawan	Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan		tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja di Pelalawan.	persamaan pada teori tenaga kerja.	judul penelitian dan variabel serta tempat penelitian.
--	------------------------------	---	--	---	---------------------------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan *output*. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumber daya yang ada di daerah tersebut sulit untuk berkembang. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah.

Berawal dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menyatakan bahwa produktivitas *output* terdiri dari tenaga kerja, modal dan teknologi. Setiap peningkatan pada jumlah tenaga kerja, modal dan teknologi akan memengaruhi perubahan pada tingkat output yang dihasilkan. Dalam penelitian ini modal yang digunakan yaitu dari sektor infrastruktur yang difokuskan pada infrastruktur jalan, listrik dan air bersih. Kemudian peningkatan infrastruktur ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Selain itu pengeluaran pembangunan juga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi Jawa Barat pada umumnya karena adanya peningkatan pengeluaran pembangunan ini dapat menciptakan sarana dan prasarana dalam infrastruktur jalan, listrik maupun air bersih yang secara tidak langsung akan direspon dengan

meningkatnya jumlah investasi dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang akan mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

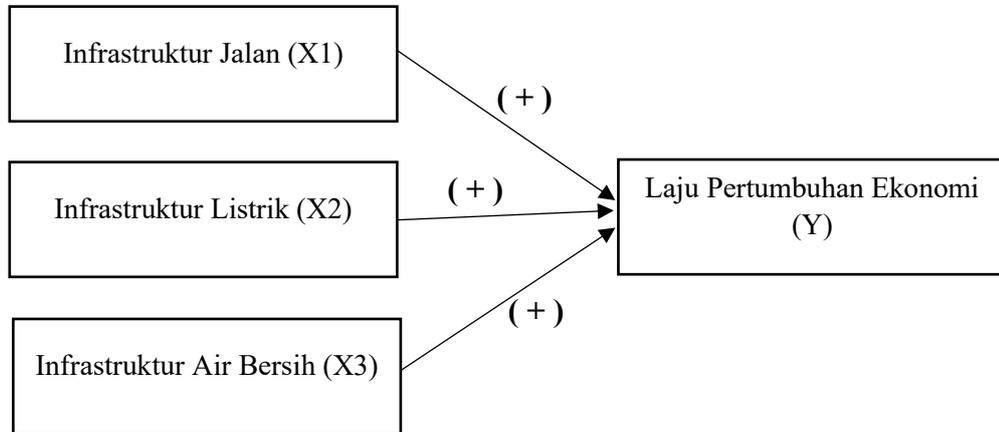
Variabel-variabel bebas yang diambil dalam penelitian ini adalah infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air bersih dan pengaluan pembangunan, sedangkan variabel terikatnya adalah variabel LPE Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hubungan LPE (terikat) dengan variabel-variabel bebasnya yaitu infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air bersih dan pengaluan pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Panjang jalan yang ada di Jawa Barat mempunyai diduga pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena akan mempermudah dalam pendistribusian faktor produksi, baik barang maupun jasa. Panjang jalan juga membuka akses suatu wilayah ke wilayah lain sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan mengurangi daerah yang tertinggal. Dengan bertambahnya panjang jalan dapat meningkatkan efisiensi dalam mobilitas kegiatan ekonomi. Sedangkan panjang jalan yang tidak bertambah akan menghambat mobilitas dan akan menambah biaya sosial dalam kegiatan perekonomian. Sehingga diperlukan upaya untuk dapat menambah panjang jalan yang sudah ada.
2. Listrik diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin banyak masyarakat yang berlangganan listrik menggambarkan banyaknya energi listrik yang di konsumsi oleh masyarakat, yang berarti ketersediaan akses daerah terhadap energi listrik dapat membantu

meningkatkan pergerakan ekonomi daerah. Energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar akses suatu daerah terhadap energi kelistrikan yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur (Maqin, 2011).

3. Air bersih yang tersalurkan diduga mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan akses terhadap air bersih akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan akan air bersih untuk keperluan masyarakat di daerah tersebut. Jumlah air bersih yang tersalurkan menunjukkan seberapa besar air bersih yang dikonsumsi oleh masyarakat. Semakin banyak jumlah air bersih yang digunakan menggambarkan seberapa besar akses suatu daerah terhadap ketersediaan air bersih. Hal ini dikarenakan air bersih sebagai akses pendorong dalam produksi maupun konsumsi juga membantu meningkatkan produktivitas ekonomi (Syahputri, 2013). Kemudian peningkatan infrastruktur ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

2.2. Gambar Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya. Maka sesuai dengan teori dan kerangka pikir, hipotesis dibawah ini merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air berpengaruh positif dalam memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Barat pada tahun 2015-2019.